

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati yang sangat banyak. Negara agraris seperti Indonesia mempunyai kontribusi pertanian yang sangat penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, selain itu ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada di bawah garis kemiskinan. Sektor pertanian khususnya pertanian organik merupakan sektor yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia (Mayrowani, 2012).

Pertanian organik secara lebih luas, bahwa menurut para pakar pertanian, sistem pertanian organik merupakan hukum pengembalian (*law of return*)” yang berarti suatu sistem yang berusaha untuk mengembalikan semua jenis bahan organik ke dalam tanah, baik dalam bentuk residu dan limbah pertanaman maupun ternak yang selanjutnya bertujuan memberikan makanan pada tanaman. Filosofi yang melandasi pertanian organik adalah mengembangkan prinsip-prinsip memberikan makanan pada tanah yang selanjutnya tanah menyediakan makanan untuk tanaman (*feeding the soil that feeds the plants*) dan bukan memberi makanan langsung pada tanaman (Sutanto, 2002).

Pertanian organik merupakan sebuah sistem budidaya yang tidak menggunakan bahan-bahan kimia buatan baik dari pupuk kimia maupun pestisida kimia dengan kata lain, pertanian organik hanya mengandalkan bahan-bahan alami dalam proses produksinya. Negara Indonesia merupakan negara yang berpotensi untuk dijadikan pengembangan pertanian organik, komoditas yang bisa dikembangkan di Indonesia seperti tanaman hortikultura sayuran dan buah, tanaman pangan serta tanaman perkebunan (AOI, 2019).

Pertanian organik didefinisikan sebagai “kegiatan usaha tani secara menyeluruh sejak proses produksi (prapanen) sampai pengolahan hasil (pascapanen) yang bersifat ramah lingkungan dan dikelola secara alami (tanpa penggunaan bahan kimia sintetis dan rekayasa genetika), sehingga menghasilkan produk yang dinilai lebih sehat dan bergizi” (IFOAM, 2019). Pertanian organik khususnya beras organik merupakan pertanian masa depan sebagai usaha manusia menjaga kesehatan tubuh dan kelestarian alam dan lingkungan (Yusuf dan Fredi, 2020).

Penduduk di Kabupaten Bulukumba yang setiap tahun bertambah sehingga permintaan beras mengalami peningkatan juga dan mengakibatkan konsumsi beras seringkali melebihi produksi. Permasalahan juga timbul dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Bulukumba yang tidak diikuti dengan peningkatan produksi beras.

Tabel 1. Produksi dan Produktivitas Beras Merah Organik di Kabupaten Bulukumba 2015-2019

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2015	20	100	5
2016	20	90	4,5
2017	20	105	5,25
2018	20	98	4,9
2019	20	110	5,5
Rata-rata	20	100,6	5,03

*Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bulukumba, 2019.*

Produksi beras merah di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2015 sebesar 100 ton dengan jumlah produktivitas sebanyak 5 ton/ha. Produksi beras merah mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 90 ton dengan produktivitas sebanyak 4,5 ton/ha. Kemudian produksi beras merah mengalami peningkatan lagi di tahun 2017 menjadi 105 ton dengan produktivitas sebanyak 5,25 ton/ha. Produksi beras merah pada tahun 2018 berjumlah 98 ton dengan produktivitas sebanyak 4,9 ton/ha. Kemudian produksi beras merah pada tahun 2019 berjumlah 110 ton dengan produktivitas sebanyak 5,5 ton/ha. Produksi dan produktivitas beras merah

organik di Kabupaten Bulukumba dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami peningkatan dan penurunan.

Kontribusi pendapatan usahatani beras merah organik dapat diartikan sebagai besarnya sumbangan atau bagian dari pendapatan kegiatan usahatani beras merah organik yang dijalankan petani terhadap total keseluruhan pendapatan rumahtangga petani (Saad, 2006). Sumber pendapatan rumahtangga petani belum tentu seluruhnya dari kegiatan usahatani beras merah organik yang dijalankan, tetapi juga dapat berasal dari kegiatan usahatani lainnya (tanaman pangan, hortikultura, perikanan atau peternakan), atau juga dapat bersumber dari profesi lainnya, seperti bekerja pada institusi pemerintahan atau swasta, kegiatan wirausaha dan profesi padat karya lainnya, bahkan pendapatan dari uang purna bakti. Dari uraian di atas peneliti dapat menarik sebuah judul yaitu “**Kontribusi Pendapatan Usahatani Beras Merah Organik (*Oryza nivara*) terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan antara lain:

1. Dari mana sajakah sumber pendapatan rumahtangga petani beras merah di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba?
2. Berapa jumlah produksi dan pendapatan usahatani beras merah di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba?
3. Berapa pendapatan usahatani non beras merah dan non usahatani di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba?

4. Berapa kontribusi pendapatan usahatani beras merah terhadap pendapatan rumahtangga di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yang akan dicapai adalah untuk :

1. Mendeskripsikan sumber-sumber pendapatan rumahtangga petani beras merah di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.
2. Mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis pendapatan usahatani beras merah di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.
3. Menganalisis pendapatan usahatani non beras merah dan non usahatani di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.
4. Menganalisis kontribusi pendapatan dari usahatani beras merah terhadap pendapatan rumahtangga di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia dan sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja dan penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Sebagai sumber dan bahan masukan bagi penulis lain untuk menggali dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang kontribusi pendapatan usahatani beras merah terhadap pendapatan rumahtangga petani.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengembangkan dan meningkatkan pendapatan usahatani beras merah dan pendapatan rumahtangga.
4. Bagi petani, sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan usahatani, memperbaiki perekonomian, meningkatkan produktivitas dan pendapatan rumahtangga petani beras merah.